

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII SMP NEGERI 1 RENGEL TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA		
No. KLAS K D-2009 007 PSI	No. REG	:D-2009/PSI/007
Oleh :	ASAL BUKU	TANGGAL

MUHAMMAD MUHLASIN
B07205073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
SURABAYA**

2009

Gajah Belang

- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis **Muhammad Muhlasin** ini telah diperiksa dan disetujui
untuk diujikan

Surabaya, 29 Juni 2009

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long, sweeping diagonal stroke followed by a smaller, more complex flourish.

Abdul Muhiid, M.Si
NIP. 150 327 212

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Muhlasin (B07205073)** ini telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2009

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS

194907281967121001

Ketua

Abdul Muhid, M. Si

197502052003121002

Sekretaris

Lucky Abrorriy, M. Psi

197910012006041005

Penguji I

Dra. Hj. Sri Astutik, M. Si

195902051986032004

Penguji II

dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag

197209271996032002

adanya motivasi belajar. Semakin besar motivasi belajar yang ada pada diri siswa, hasil pembelajaran semakin baik. Sebab motivasi belajar itu menentukan intensitas usaha siswa untuk melakukan sesuatu, termasuk di dalamnya melakukan belajar

Setiap individu memang tidak sama, perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar siswa. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar⁴

Dalam soal belajar, motivasi belajar itu sangat penting, motivasi belajar adalah syarat yang mutlak untuk belajar. Di sekolah kita sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka bolos dan lain sebagainya. Mengingat begitu pentingnya peranan motivasi belajar bagi setiap orang, dalam kehidupan sehari-hari dan khususnya bagi dunia pendidikan. Motivasi belajar merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang.⁵

Selain motivasi belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah *self efficacy* menunjuk kepada keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil.⁶

Self Efficacy pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura. *Self Efficacy* merupakan masalah kemampuan yang dirasakan individu untuk mengatasi situasi khusus sehubungan dengan penilaian atas kemampuan untuk

⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 74

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990) hal 61

⁶ Abdul Muhid, *Hubungan Antara Self Control dan Self efficacy dengan Procrastinasi Akademik* (Laporan Penelitian: IAIN, 2006) hal 25

melakukan satu tindakan yang ada hubungannya dengan tugas khusus atau situasi tertentu. *Self Efficacy* ini bersumber dari teori belajar sosial, yaitu menekankan hubungan kausal timbal balik antara faktor lingkungan dengan faktor personal yang saling berkaitan.

Self Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *Self Efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.⁷

Untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa tersebut mengalami peningkatan atau bahkan penurunan, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut untuk mengungkap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut yang meliputi faktor, motivasi belajar dan *self efficacy*.

Berbicara tentang Pendidikan yang menekankan pada prestasi belajar di sekolah meliputi macam – macam ilmu dalam penerapan. Ilmu – ilmu tersebut di salurkan dalam berbagai jenis mata pelajaran yang salah satunya diantaranya adalah kemampuan mata pelajaran matematika.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan bekerja sama yang afektif. Cara berfikir seperti ini dapat

⁷ <http://wangmuba.com> (di akses 15 April 2009)

of science) dan sangat berguna dalam kehidupan. Dalam perdagangan kecil-kecilan saja, orang dituntut untuk mengerti aritmatika minimal penjumlahan dan pengurangan. Bagi pegawai/karyawan perusahaan harus mengerti waktu/jam, Bendaharawan suatu perusahaan harus memahami seluk beluk keuangan. Ahli agama, politikus, ekonom, wartawan, petani, ibu rumah tangga, dan semua manusia sebenarnya dituntut menyenangi matematika yang kemudian berupaya untuk belajar dan memahaminya, mengingat begitu pentingnya dan banyaknya peran matematika dalam kehidupan manusia.

Hasil Penelitian *The Third International Mathematic and Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa di antara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan dan ternyata matematika hingga saat ini belum menjadi pelajaran yang difavoritkan. Rasa takut terhadap pelajaran matematika (fobia matematika) sering kali menghinggapi perasaan para siswa dari tingkat SD sampai dengan SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Padahal, matematika itu bukan pelajaran yang sulit, dengan kata lain sebagaimana dituturkan oleh ahli matematika ITB Iwan Pranoto, setiap orang bisa bermatematika. Menurut Iwan, masalah fobia matematika kerap dianggap

sangat krusial dibandingkan bidang studi lainnya karena sejak SD bahkan TK, siswa sudah diajarkan matematika.⁹

Pada masa-masa lalu dan mungkin juga sampai detik ini, tidak sedikit orang tua dan orang awam yang beranggapan bahwa matematika dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang. Menurut mereka, jika seorang siswa berhasil mempelajari matematika dengan baik maka ia diprediksi akan berhasil juga mempelajari mata pelajaran lain. Begitu juga sebaliknya, seorang anak yang kesulitan mempelajari matematika akan kesulitan juga mempelajari mata pelajaran lain. Peran penting matematika diakui *Cockcroft* misalnya, yang menulis: *“It would be very difficult – perhaps impossible – to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind.”* Akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi ini pada abad ke-20 ini tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika.

Delapan belas tahun lalu, NRC (*National Research Council*) dari Amerika Serikat telah menyatakan pentingnya Matematika dengan pernyataan berikut: *“Mathematics Is The Key to Opportunity.”* Matematika adalah kunci ke arah peluang-peluang.

Masih menurut NRC, bagi seorang siswa keberhasilan mempelajarinya akan membuka pintu karir yang cemerlang. Bagi para warganegara, matematika akan menunjang pengambilan keputusan yang tepat. Bagi suatu negara, matematika akan menyiapkan warganya untuk bersaing dan

⁹ http://p4tkmatematika.com/web/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=62 (di akses 20 April 2009)

3. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah yang dalam hal ini adalah skripsi.
4. Bagi kalangan akademisi, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan prestasi belajar matematika pada umumnya dan Motivasi, *Self Efficacy* pada khususnya.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN SKRIPSI

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan pada masing- masing bab dibagi ke dalam sub- bab yang paling berkaitan dengan rincian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang hal- hal yang berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan dilengkapi dengan sistematika pembahasan.

Bab II mendiskripsikan tinjauan pustaka sebagai dasar teoritis dalam penelitian. Tinjauan pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap fokus penelitian. Dalam tinjauan pustaka tentang teori – teori variabel Prestasi belajar, variabel Motivasi belajar dan variabel *Self efficacy*. Di jelaskan pula tentang pengaruh antara variable independent (X1) Motivasi belajar dan variabel independent (X2) *self efficacy* terhadap (Y) Prestasi belajar si lain untuk variabel X1 teori – teori motivasi, variabel X2 teori – teori untuk *Self efficacy* dan untuk variabel Y teori – teori tentang

prestasi belajar. Pembahasan dalam bab ini diakhiri kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan pengambilan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta analisis data untuk menguji hipotesis

Bab IV adalah substansi atau inti dari laporan penelitian yang dimaksud. Pada bab ini dipaparkan tentang hasil atau temuan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka dipaparkan pula pembahasan tentang hasil- hasil penelitian tersebut dengan analisis regresi linier ganda.

Sebagai bab yang terakhir dari laporan penelitian ini adalah bab V yang menjadi penutup laporan penelitian. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak ¹³

Menurut Hudgin siswa akan terdorong dan tergerak akan memulai suatu aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika siswa memiliki tersebut mempunyai motivasi belajar dalam belajar.

Sartain mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau rangsangan. ¹⁴

¹³ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). hal 73

¹⁴ M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990) hal 61

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau di berikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi belajar muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi belajar yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau di sertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi belajar yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.¹⁹

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar di atas, motivasi belajar tidak selamanya stabil. Hal ini disebabkan banyaknya faktor-faktor

¹⁹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. . 2003).hal 92-95

2. Dimensi *self efficacy*

Self efficacy mempunyai tiga dimensi yaitu sebagai berikut:

1. *Magnitude* menunjukkan pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan
2. *Strength* menunjuk kepada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan, *self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan
3. *Generality* menunjukkan apakah keyakinan *efficacy* hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi.²²

3. Sumber *Self efficacy*

Bandura menyatakan bahwa *Self Efficacy* dapat diperoleh, dipelajari dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Di mana pada dasarnya keempat hal tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Hal ini mengacu pada konsep pemahaman bahwa pembangkitan positif dapat meningkatkan perasaan atas efikasi diri.

²² <http://wangmuba.com> (di akses 15 April 2009)

berusaha lebih gigih untuk mencapai tujuan dan kesuksesan. Akan tetapi *Self efficacy* yang tumbuh dengan metode ini biasanya tidak bertahan lama, apalagi kemudian individu mengalami peristiwa traumatis yang tidak menyenangkan.

- d. Keadaan fisiologis dan psikologis Situasi yang menekan kondisi emosional dapat mempengaruhi *Self efficacy*. Gejolak emosi, guncangan, kegelisahan yang mendalam dan keadaan fisiologis yang lemah yang dialami individu akan dirasakan sebagai suatu isyarat akan terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, maka situasi yang menekan dan mengancam akan cenderung dihindari²³

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Self-efficacy dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- Sifat tugas yang dihadapi, ada sebagian situasi-situasi atau jenis tugas yang menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada tugas yang lain. Jenis tugas tersebut mengandung tingkat kesulitan dan tantangan yang berbeda-beda, aspek kompetitif.
- Intensif eksternal, yang berupa reward yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- Status atau peran individu dalam lingkungan, semakin tinggi status sosial seseorang, makin tinggi rasa percaya diri dan makin besar

²³ <http://wangmuba.com> (di akses 15 April 2009)

penghargaan dari orang lain dan sebaliknya, semakin rendah rasa percaya diri, maka semakin kecil penghargaan orang lain.

- Informasi tentang kemampuan dirinya, *Self-Efficacy* seseorang akan meningkat/menurun jika ia mendapat informasi yang positif/negatif mengenai dirinya.

D. Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Efficacy* terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut Poerwadarmnita prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan²⁴.

Sehubungan dengan hal tersebut Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar bukti keberhasilan suatu usaha yang dapat dicapai, menghasilkan penalaran-penalaran dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap²⁵.

Hasil Penelitian *The Third International Mathematic and Science Study Repeat* (TIMSS-R) pada tahun 1999 menyebutkan bahwa di antara 38 negara, prestasi siswa SMP Indonesia berada pada urutan 34 untuk matematika. Sementara hasil nilai matematika pada ujian Nasional, pada semua tingkat dan jenjang pendidikan selalu terpaku pada angka yang rendah. Keadaan ini sangat ironis dengan kedudukan dan peran matematika untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan, mengingat matematika merupakan induk ilmu pengetahuan dan ternyata matematika hingga saat ini belum

²⁴ <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar.html> (di akses 19 April 2009)

²⁵ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/> (di akses 19 April 2009)

pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *Self Efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.²⁹

Hasil olah statistik dan pengujian hipotesis oleh Written by Najlatun Naqiyah menemukan fakta sebagai berikut; *Cross tabulation* bakat skolastik dengan indeks prestasi 154 mahasiswa di fakultas MIPA menghasilkan 29 orang tergolong *underachiever*, 1 orang *highachiever* dan 47 orang tergolong *achiever*. Sebagian besar mahasiswa berprestasi di bawah kemampuan (*underachiever*) ada di jurusan biologi sebesar 23%.

Uji diskriptif membuktikan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Hasil analisis (*cross tabulation*) dari 154 mahasiswa fakultas MIPA, memperoleh rasa keberhasilan (*self-efficacy*) tinggi dan IPK tinggi terdiri dari 13 orang atau 8,4%. Mahasiswa yang memiliki rasa keberhasilan (*self-efficacy*) rendah dan IPK rendah 9 orang atau 5,8%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* tinggi, dan IPK rendah 5 orang atau 3,2%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* rendah dan IPK tinggi 8 orang atau 5,2%. Sedangkan 119 mahasiswa memiliki prestasi dan rasa keberhasilan sedang. Tidak Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik dengan uji *chi-square* pada tiap mata kuliah, tiap jurusan dan fakultas. Uji *chi-square* menerangkan hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dan rasa keberhasilan di semester tiga jurusan matematika. Analisis

²⁹ <http://wangmuba.com> (di akses 15 April 2009)

chi-square menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan nilai Z-skor Indeks Prestasi Semester (IPS) di semester tiga. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai *chi-square* sebesar 10.000 dengan probabilitas 0,040 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai IPS pada semester tiga dengan *self-efficacy* di jurusan pendidikan matematika. Derajat hubungan nilai IPS pada semester tiga dengan *self-efficacy* di jurusan pendidikan matematika diukur dengan koefisien Phi dan dihasilkan koefisien sebesar 0,559. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara uji diskriptif ada hubungan antara prestasi akademik dengan *self-efficacy*, Walaupun secara uji diskriptif ditemukan adanya hubungan, setelah analisis *chi-square* tidak ada hubungan pada setiap mata kuliah, jurusan dan fakultas. Analisis uji *chi-square* menerangkan ada hubungan yang berarti antara prestasi akademik dengan *self-efficacy* di semester tiga jurusan matematika.³⁰

E. Kerangka teori

Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai fakta yang di identifikasikan sebagai masalah.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut meliputi Motivasi, dan *Self Efficacy*.

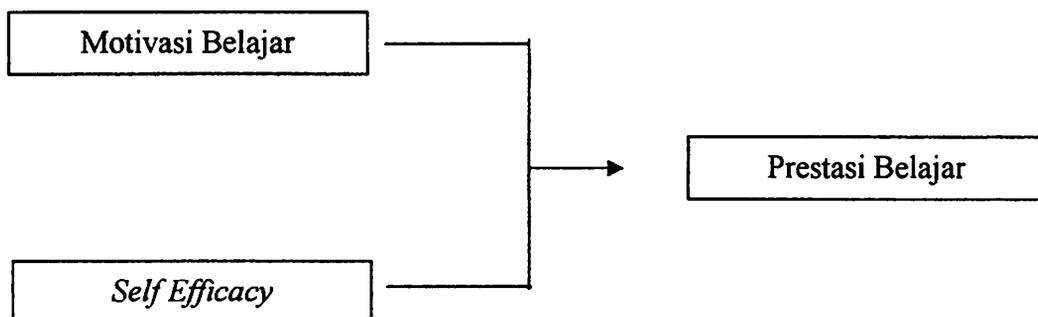
Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Mengingat sifat motivasi belajar yang

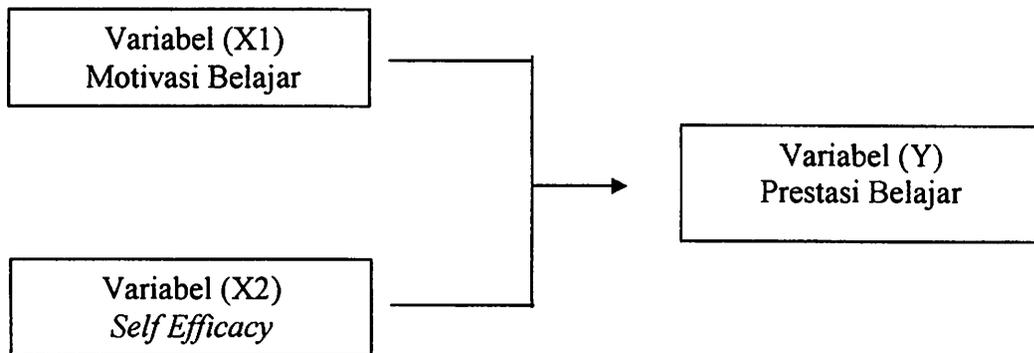
³⁰ <http://dalilskripsi.com/content/view/86/2/> (di akses tanggal 17 April 2009)

demikian, maka sangat penting sekali motivasi belajar tersebut untuk dibangkitkan serta dipelihara guna menggairahkan belajar anak / siswa. Dengan munculnya motivasi belajar ini baik yang berasal dari luar maupun dalam akan sangat membantu di dalam mencapai suatu prestasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Di luar motivasi belajar, *Self Efficacy* juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Self efficacy* atau efikasi diri ini adalah menunjukkan pada individu bahwa dirinya mampu melakukan tugas tertentu atau keyakinan tertentu atau keyakinan dapat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Dalam hal ini mengenai tugas-tugas akademik (sekolah). Hal ini berarti bahwa *self efficacy* (Afikasi diri) mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari kerangka pemikiran tersebut diatas dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:





Masing-masing variabel tersebut dapat di definisi operasionalkan. Definisi operasional adalah suatu yang didasari pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep – konsep yang berupa konstruksi dengan kata – kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan yang dapat diuji dan di tentukan kebenarannya oleh orang lain.³³

1. Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau rangsangan. indikator motivasi belajar dapat diukur disusun berdasarkan teorinya Hudgin siswa akan terdorong dan tergerak akan memulai suatu aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas jika siswa memiliki tersebut mempunyai motivasi belajar dalam belajar.
2. *Self Efficacy* adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil. Indikator

³³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006) hal 67

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP NEGERI 1 Rengel Tuban yang jumlah siswa keseluruhan siswa sebanyak 252.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP NEGERI 1 Rengel Tuban, dengan ciri – ciri sebagai berikut.

- a. Masih aktif belajar dan terdaftar sebagai siswa SMP NEGERI 1 Rengel
- b. Berjenis kelamin laki – laki dan perempuan
- c. Kelas VII

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³⁵ agar sampel benar- benar mewakili (*representatif*) maka digunakan metode pengambilan sampel yang sesuai.

Metode pengambilan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, dalam tehnik ini semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk di masukkan menjadi anggota sampel. Cara pengambilan sampel adalah dengan melihat absensi siswa dan mengambil nama – nama siswa yang memiliki absensi yang ganjil baik laki- laki maupun perempuan. Adapun sampel dalam penelitian berjumlah 126 siswa- siswi SMP NEGERI 1 Rengel Tuban. Dengan perincian sebagai berikut:

³⁵ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal 109

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian SMP NEGERI 1 Rengel Tuban
Tahun ajaran 2008/2009

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
VII A	36	18
VII B	36	18
VII C	36	18
VII D	36	18
VII E	36	18
VII F	36	18
VII G	36	18
JUMLAH	252	126

C. Instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara – cara yang efisien dan akurat.³⁶ Untuk mengungkap fakta mengenai variabel - variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan skala motivasi belajar, skala *Self Efficacy*.

³⁶ Abdul Muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi Akademik* (Laporan Penelitian : IAIN, 2006) hal 42

2. Skala *Self Efficacy*

Untuk mengungkap data variabel *Self Efficacy* digunakan skala *Self Efficacy*. *Self Efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya dapat melakukan tindakan yang dikehendaki oleh situasi tertentu dengan berhasil. Apabila diuraikan lebih jauh variabel *Self Efficacy* mengandung komponen – komponen sebagai berikut; *pertama; Magnitude* menunjukkan pada tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh individu dapat diselesaikan, *kedua; Strength* menunjuk kepada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan, *self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya meskipun mengalami kesulitan, *ketiga; Generality* menunjukkan apakah keyakinan *efficacy* hanya berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan situasi

Data tentang variabel motivasi belajar diperoleh dengan menyebarkan alat ukur skala motivasi belajar dengan jumlah 30 item butir yang terbagi dalam 23 butir pernyataan *favorable* dan 7 *unfavorable*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun kerangka skala dalam bentuk Blue Print sebagai berikut:

Adapun hasilnya penghitungan item validitas sebagai berikut

1. Skala Motivasi Belajar

Ada tiga puluh (30) aitem skala motivasi belajar yang penulis susun berdasarkan indikator motivasi belajar. Dari tiga puluh (30) aitem skala motivasi belajar tersebut, setelah diuji cobakan terhadap seratus dua puluh enam (126) subyek siswa - siswi sebagai sampel penelitian, dengan taraf signifikansi 0,05% dan diperoleh r tabel 0,176. adapun kaidah yang digunakan adalah jika harga *corrected item correlation* $<$ r tabel, maka aitem tidak valid, dan jika harga *corrected item correlation* $>$ r tabel, maka aitem valid.

Aitem – aitem skala motivasi belajar yang berstatus valid berjumlah dua puluh dua (24) dan aitem yang gugur berjumlah delapan (6) tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Aitem – Aitem Skala Motivasi Belajar yang Valid dan Gugur
Setelah di Uji Coba

Item	Corrected Item-Correlation Total	r tabel	Keterangan
ITEM1	0.1801	0.0176	Valid
ITEM3	0.3132	0.0176	Valid
ITEM5	0.5166	0.0176	Valid
ITEM7	0.2589	0.0176	Valid
ITEM9	0.4223	0.0176	Valid
ITEM15	0.5003	0.0176	Valid
ITEM22	0.3516	0.0176	Valid
ITEM25	0.3557	0.0176	Valid

ITEM3	-0.0582	0.0176	Gugur
ITEM5	0.1953	0.0176	Valid
ITEM8	0.3489	0.0176	Valid
ITEM12	0.2815	0.0176	Valid
ITEM16	0.2913	0.0176	Valid
ITEM17	0.3676	0.0176	Valid
ITEM21	0.1502	0.0176	Gugur
ITEM24	0.2954	0.0176	Valid
ITEM26	0.4788	0.0176	Valid
ITEM28	0.2956	0.0176	Valid

E. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁹

Reliabilitas alat ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama di peroleh hasil relatif sama untuk mencari reliabilitas alat ukur skala kepuasan kerja digunakan rumus *alpha*

Reliabilitas alat tes yang juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti, melainkan hanya dapat diestimasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis hasil validitas dan reliabilitas adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 11,5 for windows yang mana rumus yang dipakai adalah rumus *Alpha*. Dengan ketentuan jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dikatakan reliabel.

³⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). hal 154

linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas, untuk digunakan alat prediksi besar nilai variabel tergantung.⁴⁰

Adapun rumus regresi linier ganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Prestasi belajar

a = Konstanta regresi

b₁, b₂, = Koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel Motivasi Belajar, *Self Efficacy*

Sebelum analisis data dilakukan maka persyaratan yang harus dipenuhi untuk menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda adalah melakukan uji asumsi/prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan sebaran skor variabel. Apabila terjadi penyimpangan, seberapa jauh penyimpangan tersebut. Model statistik yang di gunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk.

⁴⁰ Abdul Muhid, *Modul Analis Data Pada Statistik Parametric Dan Non Parametric Program For Windows*, (Surabaya: 2008). hal 78

Hasilnya adalah apakah sebaran normal atau tidak. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebaran dikatakan tidak normal.⁴¹

Untuk menguji normalitas sebaran sebagai uji asumsi/prasyarat dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 11,5 for windows.

a. Variabel motivasi belajar

- Berdasarkan hasil uji Kalmogorov-Smirnov maka diperoleh harga signifikan distribusi data motivasi belajar ($0,200 > 0,05$), maka hal ini variabel motivasi belajar sebarannya normal
- Berdasarkan hasil uji Shapiro-wilk maka diperoleh harga signifikansi distribusi data motivasi belajar ($0,024 < 0,05$) maka hal ini variabel motivasi belajar sebarannya tidak normal.

b. Variabel *Self Efficacy*

- Berdasarkan hasil uji Kalmogorov Smirnov maka diperoleh harga signifikan distribusi data *Self Efficacy* ($0,000 < 0,05$), maka hal ini variabel *self efficacy* sebarannya tidak normal
- Berdasarkan hasil uji Shapiro-wilk maka diperoleh harga signifikansi distribusi data *Self Efficacy* ($0,000 < 0,05$) maka hal ini variabel *self efficacy* sebarannya tidak normal.

⁴¹ Abdul Muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi akademik* (Laporan Penelitian : IAIN, 2006) hal 55.

Hasil uji normalitas sebaran kedua variabel penelitian tersebut dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas

Skala	Kolmogorov-smirnov		ket	Shapiro-Wilk		ket
	df	Sig.		df	Sig.	
Motivasi Belajar	126	0,200	Normal	126	0,024	Tidak Normal
Self efficacy	126	0,000	Tidak normal	126	0,000	Tidak normal

2. Uji Linearitas Hubungan

Analisis statistik- korelatif yang menggunakan tehnik analisis regresi berasumsi bahwa variabel – variabel penelitian mempunyai pengaruh yang linier. Sebagai akibatnya, jika pengaruh antara variabel X dengan variabel Y tidak linier, maka korelasi yang dihasilkan sangat rendah, walaupun sebenarnya korelasinya cukup tinggi jika di gunakan model korelasi yang tidak linier. Dari itu sebelum melakukan uji analisis regresi ganda sebaiknya dilakukan dulu uji linier dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.⁴²

⁴² Abdul Muhid, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Prograstinasi akademik* (Laporan Penelitian : IAIN, 2006) hal 56

Setelah aitem – aitem alat ukur/skala psikologi sudah dianggap siap maka selanjutnya menentukan subjek penelitian. Subyek penelitian atau populasi ini adalah seluruh siswa kelas VII yang terdaftar dan masih aktif belajar sebagai siswa SMP NEGERI 1 Rengel Tuban. berdasarkan pertimbangan karakteristik dari populasi penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel secara acak dengan cara melihat absensi siswa- siswi yang ganjil. Kemudian ditentukan persentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Persentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap sub kelompok atau stratanya. Dari populasi yang berjumlah 252 orang subyek ditetapkan untuk diambil 50% sebagai sampel. proporsi subyek penelitian yang diambil dari 50% dari semua masing- masing kelas dapat diperoleh $n = 126$ sebagai sampel penelitian yang berarti juga 50% dari seluruh populasi yang ada ($n = 252$). Subyek 126 orang inilah yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah melalui proses random tersebut, subyek pun dipilih sesuai dengan proporsi yang ada.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan *Self Efficacy* dengan prestasi belajar. Untuk membuktikan hipotesis penelitian di gunakan analisis data regresi

Dari hasil analisis regresi, Pada tabel Model Summary diperoleh hasil R Square (koefisien determinansi) sebesar 0.002 yang berarti bahwa hanya 0,2% variabel Prestasi Belajar Matematika dipengaruhi/dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan *self Efficacy*. Sisanya sebesar 99.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada tabel ANOVA dapat diperoleh F hitung 0.120, dengan tingkat signifikansi $0.887 > 0.05$ berarti model regresi yang diperoleh nantinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi Prestasi Belajar Matematika.

Berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel *Self Efficacy* dan Motivasi belajar terhadap nilai Prestasi Belajar Matematika menandakan bahwa kedua variabel tersebut tidak cukup kuat untuk memprediksi prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rengel - Tuban.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditolak. Berarti semakin tinggi motivasi belajar, maka belum tentu semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Begitu juga semakin tinggi *Self Efficacy*, maka belum tentu juga semakin tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menentukan motivasi belajar dan *Self Efficacy* pada diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar.

Self Efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self Efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. *Self Efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *Self Efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.⁴⁴

Hasil olah statistik dan pengujian hipotesis oleh Written by Najlatun Naqiyah menemukan fakta sebagai berikut; *Cross tabulation* bakat skolastik dengan indeks prestasi 154 mahasiswa di fakultas MIPA menghasilkan 29 orang tergolong *underachiever*, 1 orang *highachiever* dan 47 orang tergolong *achiever*. Sebagian besar mahasiswa berprestasi di bawah kemampuan (*underachiever*) ada di jurusan biologi sebesar 23%. Uji diskriptif membuktikan ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik. Hasil analisis (*cross tabulation*) dari 154 mahasiswa fakultas MIPA, memperoleh rasa keberhasilan (*self-efficacy*) tinggi dan IPK tinggi terdiri dari 13 orang atau 8,4%. Mahasiswa yang memiliki rasa keberhasilan (*self-efficacy*) rendah dan IPK rendah 9 orang atau 5,8%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* tinggi, dan IPK rendah 5 orang atau 3,2%. Mahasiswa yang memperoleh *self-efficacy* rendah dan IPK tinggi 8 orang atau 5,2%. Sedangkan 119 mahasiswa memiliki prestasi dan rasa keberhasilan sedang. Tidak Ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik

⁴⁴ <http://wangmuba.com> (di akses 15 April 2009)

menggunakan nilai rapor saja yang dipakai sebagai data untuk variabel prestasi belajar. Nilai rapor tidak bisa mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, artinya nilai rapor yang diterima oleh siswa tidak selalu bisa menggambarkan seorang itu mempunyai prestasi baik.

Menurut Noehi Nasution ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor luar dan dari dalam. Faktor dari luar ini meliputi: lingkungan (alami, sosial, budaya) dan instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru) sedangkan faktor dalam meliputi fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indera) dan psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)⁴⁶

Sebagai akhir pembahasan ini, penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini mengandung banyak keterbatasan - keterbatasan maupun kekurangan - kekurangan baik yang menyangkut masalah yang terkait dengan akademik - teoritik, maupun masalah di lapangan. Keterbatasan - keterbatasan yang penulis rasakan antara lain adalah sebagai berikut: *pertama*; dalam pengembangan instrumen penelitian atau alat ukur psikologi, hal ini merupakan persoalan yang rumit dalam merumuskan hipotesis. Hal ini dikarenakan atribut psikologi bersifat laten (tidak kelihatan). *Kedua*; populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Rengel Tuban dengan tehnik pengambilan *Simple Random Sampling*. *Ketiga* penelitian ini hanya mengungkap variabel motivasi belajar dan *Self Efficacy* sebagai variabel predictor (variabel bebas) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

⁴⁶ Drs. Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal.143.

- Muhid, Abdul, *Hubungan antara Self Control dan Self Efficacy dengan Procrastinasi Akademik Laporan*, Penelitian: IAIN, 2006.
- Muhid, Abdul, *Modul Analisis Data Pada Statistik Parametric Dan Non Parametric Program For Windows*, Surabaya: 2008.
- Purwanto, Ngelim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryabrata, Sumardi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, Yogyakarta Andi Offset, 2000.
- Syaifudin, Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta Graha Ilmu, 2006.